



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Pelatihan Thaharah Dan Pengembangan Kreatifitas Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia Plosoklaten Kediri

Siti Herni Nuraeni

Miftakhul huda

E-mail : Khoerni.Siti02@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstract: *The online Real Work Lecture Program (KKN) of the Faqih Asy'ari Islamic Institute is an activity program that is carried out online and minimizes field activities for students. The purpose of this online KKN program is to provide students with experience, knowledge, skills, and awareness of living in a community, as well as to prepare prospective undergraduates who are able to carry out online-based social change work. The theme of this research is "Thararah Training and Child Creativity Development at the Budi Mulia Plosoelaten Child Welfare Institution (LKSA) in Kediri". The purpose of holding these trainings in addition to children understanding and mastering education, especially in the religious field, besides that, it is also expected to be able to bring up creative ideas for children to always work. Furthermore, with the mastery of these insights and skills, orphanage children are better prepared to be independent, and become productive people. The type of method used in this report is the PAR (Participatory Action Research) method, which is a research that actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions (where their own experience is a problem) in order to make changes and improvements towards better. The results of this online KKN activity program are proving that the program has been able to change the progress of the Budi Mulia orphanage children in terms of learning Islamic religious education, especially learning fiqh tharah which discusses ablution.*

In addition to understanding, they are also able to memorize prayers and practice them in each of the ablution movements according to the terms and conditions. And not only that they can also develop their creativity and abilities in various fields of art.

Keywords: *Thaharah, Creativity., Child Welfare Institutions (LKSA)*

Abstraksi: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) daring Institut Agama Islam Faqih Asy'ari merupakan program kegiatan yang dilaksanakan secara daring (*online*) dan meminimalisir kegiatan lapangan bagi mahasiswa. Tujuan dari program KKN daring ini adalah untuk memberikan kepada mahasiswa pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat, serta mempersiapkan calon sarjana yang mampu melakukan kerja-kerja perubahan sosial berbasis daring. Penelitian kali ini mengambil tema tentang “Pelatihan Thaharah dan Pengembangan Kreatifitas Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Mulia Plosoklaten Kediri”. Tujuan diadakannya pelatihan-pelatihan ini selain anak memahami dan menguasai pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan disamping itu juga diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreatif anak untuk selalu berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan keterampilan tersebut anak-anak panti asuhan lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif. Jenis metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hasil dari program kegiatan KKN daring ini yaitu membuktikan bahwa program tersebut telah mampu merubah kemajuan anak panti asuhan Budi Mulia dalam segi pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran fiqih thaharah yang membahas tentang wudhu. Selain memahami, mereka juga sudah mampu menghafal do'a dan mempraktekannya dalam setiap gerakan wudhu tersebut sesuai syarat dan ketentuan. Dan tidak hanya itu mereka juga dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya dalam berbagai bidang seni.

Kata Kunci: Thaharah, Kreatifitas., Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Pendahuluan

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan memiliki tujuan membantu menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan tidak memandang usia, status, dan jabatan. Bagaimana dengan anak yang tidak memiliki orang tua?. Indonesia sudah memiliki tempat bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua, tempat tersebut dinamakan panti asuhan. Panti asuhan sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang menampung anak-anak yatim piatu maupun anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu turut serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh yang turut andil dalam mensukseskan pendidikan. Tantangan yang kian nyata memberikan pekerjaan rumah bagi orang tua asuh untuk lebih jeli dalam melihat potensi anak terutama pada pendidikan yang wajib ditempuh yaitu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dengan demikian Ilmu pendidikan Agama Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Secara ringkas ilmu pendidikan Islam ialah yang persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditunjukkan kearah terbentuknya kepribadian muslim.² Maka dari itu perlu diadakannya pengembangan pendidikan agama

¹ Abdul Majid and S Ag, "Dan Dian Andayani," *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2006.

² Iutfiana Nizar Khabibah, "*Upaya Orang Tua Asuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang*" (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2016).

Islam terutama pembelajaran fiqih thaharah. Thaharah merupakan salah satu perkara penting yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim, yang memuat tentang bersuci dan tata cara yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu ibadah agar ibadah tersebut sah dan dapat diterima oleh Allah SWT dan untuk tujuan lebih khusus yaitu membekali anak tentang pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara pemberian materi, kemudian memberikan sebuah pemahaman melalui beberapa latihan misalnya setelah menjelaskan mengenai kegiatan wudhu kemudian mempraktekan tata cara berwudhu. Praktek diperlakukan guna mengasah kemampuan pada anak.

Namun, selain itu dalam kegiatan belajar mengajar kita juga perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga kreatifitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kreatifitas sangat penting dalam hidup, maka dari itu kreatifitas perlu dipupuk dari sejak dini. Utami Munandar.

Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara pelatihan-pelatihan, kursus, dan sebagainya. seperti memberikan pelatihan dan mengembangkan kreatifitas anak panti melalui pelatihan pembuatan keterampilan dari bahan bekas yang kedepannya dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Anak-anak harus diberikan kemampuan kreatifitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan khusus. Keterampilan yang dibuat tidak hanya dari barang baru, disini anak-anak akan diajarkan untuk mengolah kreatifitas dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang baru dengan fungsinya yang baru. Sedangkan pada kegiatan KKN daring ini, saya difokuskan untuk belajar mengajar dan mengadakan pelatihan mengenai pembelajaran fiqih thaharah dan bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak panti asuhan Budi Mulia Plosoklaten Kediri.

Tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran dan pelatihan ini selain anak memahami dan menguasai pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran fiqih thaharah, disamping itu juga diharapkan anak dapat memunculkan ide-ide kreatif untuk selalu berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan keterampilan tersebut anak-anak panti asuhan lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif. Karena hal itu dalam laporan KKN daring ini penulis mengambil tema : “Pelatihan Thaharah Dan Pengembangan Kreatifitas

Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia Plosokelaten Kediri”.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Dusun Bangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Tepatnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Mulia. Waktu pelaksanaan KKN daring ini mulai perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 32 hari yaitu mulai tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.³ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah

³ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁴ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁵

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁷ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

⁴ Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa
Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.
2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan
Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.
3. Teknik Penyusunan Kalender Musim
Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).
4. Teknik Pembuatan Peta Desa
Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).
5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)
Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam

berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencapaian

Teknik kajian mata pencapaian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencapaian masyarakat. jenis-jenis mata pencapaian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencapaian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan

setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁸ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya".⁹ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam

⁸ Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

suatu penelitian.¹⁰ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”¹² Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹³
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber

¹⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹³ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

- datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
 4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Thaharah

Secara bahasa berarti membersihkan dan mensucikan *hadas* dan najis. Sedangkan menurut istilah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadas menurut cara-cara yang ditentukan oleh syari’at Islam. Dengan demikian, thaharah adalah bersih dan suci dari segala *hadas* dan najis, atau dengan kata lain membersihkan dan mensucikan diri dari segala *hadas* dan najis yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah seperti shalat atau ibadah lainnya.

Dasar hukum thaharah (bersuci) hukumnya ialah wajib berdasarkan penjelasan Al- Quran ataupun as-Sunnah. Firman Allah dalam Q.S. al-Maidah/5: 6, yang berbunyi "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (*kakus*) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkanmu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Berdasarkan terjemahan ayat di atas, Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar dalam melaksanakan ibadah kondisi tubuh atau badan harus bersih dan suci dari segala kotoran baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak bersuci dalam melaksanakan ibadah terutama shalat. Suci yang dimaksud tidak hanya pada badan saja, tetapi juga suci dari seluruh pakaian, tempat dan yang lainnya. Menjaga kesucian merupakan hal yang disenangi dan dicintai Allah swt. Bahkan mendapatkan ampunan dari-Nya. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa thaharah sangat penting dilakukan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat. Hal ini juga dipertegas Rasulullah

¹⁴ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

saw. dalam hadisnya beliau bersabda: “Kunci shalat ialah bersuci”. (HR. Tirmidziy : 3).

Dari beberapa dasar hukum thaharah di atas, maka dapat dipahami bahwa bersuci adalah wajib dilakukan bagi seorang muslim/muslimah apabila ingin melaksanakan ibadah seperti shalat atau yang lainnya, sedangkan ia dalam keadaan terkena hadas atau najis. Alat-alat untuk bersuci yaitu air, batu, debu dan tanah. Adapun macam-macam air diantaranya:

1. Air mutlak, yaitu air yang suci keadaannya dan mensucikan. Air yang turun dari langit ataupun bersumber dari bumi dan belum berubah sebagian sifat-sifatnya dengan sesuatu yang merubah kesuciannya seperti air hujan, air laut, air sungai, air es, dan air embun. Air ini disebut juga air mutlak.
2. Air suci yang mensucikan, tapi makruh memakainya di badan saja, tidak makruh untuk mensucikan pakaian, yaitu air yang dipanaskan dengan sinar matahari. Menurut pandangan syara’, air yang dipanaskan dengan sinar matahari dalam tempat selain yang terdiri dari emas dan perak, maka hukumnya makruh.
3. Air suci yang tidak mensucikan kepada yang lainnya, yaitu air musta’mal yakni air yang sudah pernah terpakai untuk menghilangkan hadats (kotoran) atau najis.
4. Air najis dibagi menjadi dua bagian yaitu;
 - a. Air baik sedikit ataupun banyak yang tertimpa najis sehingga berubah salah satu dari sifatnya baik bau, rasa, ataupun warnanya.
 - b. Air sedikit yaitu yang kurang dari dua qullah dan tertimpa najis walaupun tak berubah salah satu sifatnya baik bau, rasa, ataupun warnanya. Batu atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu, kecuali benda keras yang asalnya dari kotoran binatang atau manusia. Untuk *istinja* atau menyucikan kotoran atau najis.¹⁵

Cara melakukan thaharah, ada beberapa macam bentuk yaitu: wudhu, tayamum, mandi wajib, dan istinja.

Wudhu secara bahasa berasal dari kata al-wadha’ah yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca al-wudhu artinya aktivitas wudhu,

¹⁵ Ibnu Abdullah, *Fiqh Thaharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media, 2018).

sedangkan jika di baca al-wadhu artinya air yang dipakai untuk berwudhu. Wudhu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi seorang muslim untuk menghadap Allah swt. Dalam hal ini Allah sendiri yang memerintahkannya dan Dia telah menetapkan bagian-bagian anggota badan yang harus dibasuh pada saat berwudhu. Menurut istilah, wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu (wajah, dua tangan, kepala dan kedua kaki) dengan menggunakan air, dengan tujuan untuk menghilangkan hadas kecil atau hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim melaksanakan ibadah salat atau ibadah lainnya.

Wudhu seseorang dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut: Beragama Islam, Sudah mumayiz, Tidak berhadas besar dan kecil, memakai air suci lagi mensucikan, Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota wudhu, seperti cat, getah dsb. Rukun Wudhu diantaranya: Niat, Membasuh seluruh muka, Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap atau menyapu sebagian kepala, Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan tertib (berurutan dari pertama sampai terakhir).

Hal yang membatalkan wudhu diantaranya: Keluar sesuatu dari kubul (kemaluan tempat keluarnya air seni) atau dubur (*anus*). baik berupa angin maupun cairan (kentut, kencing, tinja, darah, nanah, mazi, mani dan sebagainya), Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan tanpa pembatas, Menyentuh kubul atau dubur dengan tapak tangan tanpa pembatas, Tidur dengan nyenyak, Hilang akal.¹⁶

Kreatifitas

James J. Gallagher, Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. *Supriadi*, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan

¹⁶ Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Imam Taufiq, and Ibnu Asrosi Najib, "Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyyah 1 Melalui Pelatihan Wudhu Sempurna," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 34–37.

apa yang telah ada. *Chaplin*, kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dengan metode-metode baru.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.¹⁷

Munandar mengemukakan bahwa ada empat alasan pentingnya pengembangan kreatifitas dilakukan yaitu:

1. Melalui kreatifitas orang dapat mewujudkan dirinya.
2. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan uraian diatas maka seharusnya kreatifitas dapat ditanamkan/ditularkan kepada semua orang terutama generasi muda.¹⁸

Dalam pengembangan kreatifitas anak, dapat menggunakan 4 pendekatan yaitu ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk.

1. Pribadi, kreatifitas yang diungkapkan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pendorong, Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif dan lain-lainnya.
3. Proses, Untuk mengembangkan kreatifitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya dalam tulisan, lukisan, bangunan dan sebagainya.
4. Produk, Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.¹⁹

faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kreatifitas. Clark mengategorikan faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dalam dua

¹⁷ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Prenada Media, 2012).

¹⁸ Ayu Sri Menda B R Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Guepedia, 2019).

¹⁹ Masganti Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2016.

kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut.

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan.
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
4. situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
5. situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengomunikasikan.
6. Perhatian dari orangtua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahnya, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut.

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko, atau upaya mengejar sesuatu psikologi perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak).
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
4. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
5. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.²⁰

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam buku Standar Nasional Pengasuhan, yang dimaksud dengan lembaga kesejahteraan sosial anak adalah lembaga-lembaga kesejahteraan social yang dibentuk pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak.²¹ Dengan kata lain Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berperan sebagai bentuk bantuan pengasuhan kepada anak. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam

²⁰ Abubakar and Ngalimun, *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*, 2019.

²¹ Nurul Husna, "Aplikasi Tahapan Pertolongan Dalam Pekerjaan Sosial Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Studi Di Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Besar)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 3, no. 2 (2017).

memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.²²

Fungsi Lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.⁴ Panti sosial anak merupakan tempat tinggal atau rumah bagi anak terlantar, yang mempunyai fungsi sebagai berikut.²³

Pengembangan, Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi, kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan kepada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkannya diri sendiri sesuai situasi dan kondisi lingkungannya. *Perlindungan*, Fungsi perlindungan ditujukan untuk menghindarkan anak dari penelantaran, perlakuan salah dan eksploitasi oleh orang tua. Aspek perlindungan juga diarahkan kepada keluarga dalam meningkatkan kemampuan untuk mengasuh anak dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpecahan. *Pemulihan dan Penyantunan*, Dalam fungsi ini panti mengupayakan untuk pemulihan dan penyantunan serta pengentasan yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak asuh. *Pencegahan*, Pada fungsi pencegahan ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan social anak yang bertujuan untuk menghindarkan anak dari perilaku yang sifatnya menyimpang, disisi lain mendorong lingkungan social.

Tujuan penyelenggaraan Lembaga Kesejahteraan Sosial menurut deaptemen sosial RI tujuan penyelenggaraan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam bentuk sistem panti asuahn yaitu sesuai dengan tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti sosial tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh

²² Suhardi Suhardi, “Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Di Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

²³ Sarifuddin Sarifuddin, “Pola Pembinaan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Mandiri Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

kembang anak panti asuhan yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain yang notabene masih memiliki orang tua serta berkecukupan.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan untuk santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar berupa "Pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan di masa pandemic di TPQ hidayatul mubtadi'in dusun sukosari sukorejo udanawu blitar". Pelatihan ini berupa kegiatan yang berisi penyampaian materi oleh narasumber dan juga sesi tanya jawab. Munculnya kegiatan ini atas inisiatif penulis setelah beberapa kali konsultasi pada beberapa ustadz yang mengajar di TPQ tersebut mengingat lembaga TPQ tersebut sangat membutuhkan calon-calon penerus untuk memperjuangkan dan mengelola lembaga tersebut, dan usaha tersebut sebenarnya sudah dilakukan dengan di adakanya jam'iyah muhadoroh yang pengurusnya adalah santri-santri sendiri, namun usaha tersebut masih belum bisa maksimal karena kurangnya pengalaman bagi santri-santri tersebut tentang keorganisasian.

Setelah melakukan diskusi dengan pengurus TPQ beberapa kali dan juga meminta pendapat dosen pembimbing lapangan akhirnya disepakati untuk memberi pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan di TPQ tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tambahan wawasan dan juga pengalaman mengenai keorganisasian bagi santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Dan untuk itu peserta kegiatan ini hanya difokuskan bagi santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in tersebut saja,.

Perencanaan pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in dan juga dosen pembimbing lapangan. Diskusi dengan pengurus dihadiri oleh bapak kyai Imam Sholichi, bapak Irham Jauhari, bapak Muhammad Rifa'i, ibu Siti Munafi'ah dan bapak Abdul Azis Muslim. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in menyetujui kegiatan pelatihan tersebut dan mengagendakan pelaksanaan pelatihan yang diagendakan selama 3 hari setiap pukul 19:00 – 20:30 pada tanggal 19 sampai 21 agustus 2021. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang

dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Kemudian kepanitiaian dalam peneliti sendiri dan beberapa ustadz TPQ hidayatul mubtadi'in sendiri mengingat kegiatan ini akan di laksanakan sesederhana mungkin tanpa melibatkan banyak orang karena masih dalam suasana pandemic, namun materi dapat tetap tersampaikan dengan baik dan dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi santri-santri di TPQ hidayatul mubtadi'in.

Agenda Kegiatan Pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan di tpq hidayatul mubtadi'in

Kegiatan	Waktu
Penentuan teknis pelatihan	13 agustus 2021
Penyusunan materi pelatihan	14-16 agustus 2021
Pelaksanaan pelatihan bekam	19- 21 agustus 2021
Evaluasi kegiatan	24 agustus 2021

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan lancar. Pelatihan diikuti oleh 15 orang santri yang termasuk dalam kepengurusan jamiyah muhadoroh di TPQ hidayatul mubtadi'in. Kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan yaitu pada tanggal 19- 21 agustus 2021 bertempat di serambi Mushola Al-Amin dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Narasumber yang memberikan pelatihan adalah peneliti sendiri yang pernah mendapat pengalaman di bidangn tersebut karena termasuk mahasiswa iaifa Kediri prodi menejemen pendidikan islam, kegiatan pelatihan berlangsung mulai pukul 19.00 sampai pukul 20.30 selama tiga malam.

Kegiatan memang di sengaja untuk diselesaikan tidak terlalu malam mengingat sebagian besar santri yang mengikuti adalah santri putri yang rumahnya tidak terlalu jauh dari mushola tempat pelatihan. Setelah kegiatan selesai peneliti mengumpulkan ustadz-ustadz yang membantu terlaksananya kegiatan ini untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Untuk tindak lanjut, juga disampaikan bahwa ustadz-ustadz dan pengurus TPQ akan terus mengawasi dan mendampingi santri-santri dalam mengrusi dan merancang program-program kegiatan jamiyah. Dan pengurus pun sepakat setiap tahun akan di adakan pelatihan yang sama seperti ini untuk menyiapkan kader-kader pengurus yang berikutnya .

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 sangat terasa di lingkungan TPQ Hidayatul Muhtadi’in, khususnya di jamiyah muhadoroh yang pengurusnya santri TPQ Hidayatul Muhtadi’in yang bertempat di Musola Al Amin dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya pelatihan, pengurus jamiyah tersebut hanya terdiri ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara saja, kemudian setelah di adakanya pelatihan keorganisasian, maka kelengkapan kepengurusan di tambah adanya keamanan, seksi kebersihan, seksi perlengkapan, seksi dekorasi dan humas. Kedua, sebelum diadakannya pelatihan setiap ada acara jamiyah surat undangan selalu di buat oleh ustadz, dan setelah pelatihan santri bisa membuat sendiri meskipun masih harus di dampingi ustadz karena belum terlalu bisa mengoperasikan microsof word. Ketiga, setelah pelatihan kegiatan jamiyah menjadi lebih ringan Karena pembagian tugas anggota menjadi lebih jelas dan rapi.

Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program pelatihan manajemen keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 sangat terasa di lingkungan sekitar TPQ Hidayatul Muhtadi’in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Dukungan masyarakat tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, ketika awal pembahasan akan di adakanya pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan pengurus TPQ Hidayatul Muhtadi’in memberi tanggapan yang sangat baik dan antusias menyetujui rencana tersebut. Kedua, ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan pengurus TPQ Hidayatul Muhtadi’in sangat antusias membantu mempersiapkan perlengkapan kegiatan . Ketiga, setelah pelatihan dilaksanakan pengurus TPQ Hidayatul Muhtadi’in merasa santri-santri lebih bertanggung jawab pda tugas-tugasnya.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat

pelaksanaan “Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 di lingkungan lembaga pendidikan TPQ Hidayatul Mubtadi’in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar sebagai berikut: Komunikasi dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi’in, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi’in sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan, mengenai hari pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang kami terima dari anggota pengurus TPQ tersebut, kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi’in. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 di lingkungan TPQ Hidayatul Mubtadi’in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi’in, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi’in sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan sebelum pelaksanaan kami bekerja sama menata tempat dengan beberapa orang pengurus TPQ seperti bapak Bagus Azrul Nizam dan bapak Ibnu Mamba’udin. Kedua, kami juga bekerja sama dengan pengurus yang lain misalnya dengan bapak Riki Efendi, selagi kami menata tempat pelatihan beliau bertugas untuk berbelanja kebutuhan pada saat pelatihan.

Penutup

Pelatihan menejemen keorganisasian yang diadakan di TPQ Hidayatul mubtadi’in ini bisa dikatakan cukup berhasil, salah satu alasannya adalah karena adanya implementasi yang baik hal itu terbukti dengan adanya

perencanaan yang matang, antusias peserta dan panitia, dan juga yang paling penting adalah tercapainya tujuan diadakanya pelatihan manajemen keorganisasian ini. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dengan perencanaan yang baik itu sendiri berarti kita telah melaksanakan salah satu fungsi dari manajemen itu sendiri karena Rencana-rencana tersebut di butuhkan untuk memberikan gambaran apa tujuan dan bagaimana menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Dengan adanya rencana, maka memungkinkan: *Pertama* Untuk panitia bisa memperoleh dan mengikat sumber-daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan diadakanya pelatihan. *Kedua* Panitia pelatihan bisa melaksanakan kegiatan dengan konsisten dengan berbagai prosedur yang ada. *Ketiga* Kegiatan dapat terus dimonitoring dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila hasilnya tidak memuaskan.

Begitu juga dengan antusias peserta, karena dengan adanya antusias peserta panitia merasa sangat termotifasi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini dengan maksimal untuk menghasilkan trcapainya tujuan-tujuan di adakanya pelatihan manajemen keorganisasian ini. Hal ini juga sesuai dengan pendapat sholichin abdul wahab dalam bukunya:“implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh indifidu atau pejabat-pejabat,kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan”²⁴.

Perubahan sosial yang terjadi setelah diadakanya pelatihan manajemen keorganisasian ini cukup bisa dirasakan. Hal ini terbukti dari kebiasaan para santri yang tergantung semua kegiatannya pada ustadznya sekarang mereka sudah mulai inisiatif sendiri dan sadar pada tanggung jawab mereka sebagai pengurus jam'iyah untuk melaksanakan kegiatan dan kemudian menyodorkan kepada ustadz untuk disetujui atau di perbaiki. Perubahan inilah yang diharapkan oleh peneliti, sesuai dengan pendapat Mathis yang mengatakan :“pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas.”²⁵

²⁴ Solichin abdul wahab .*analisis kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan negara*. 2001.

²⁵ Massie, Renaldy. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.5 (2015).

Dukungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh atas keberhasilan program pelatihan ini, hal ini terbukti dari partisipasi dari masyarakat yang selalu mengingatkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ini, dan tentunya itu kami anggap sebagai dukungan sesuai dengan pendapat H. S. Sagala “Partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengendalian mutu pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar ditunjukkan oleh kesediaannya membantu dalam bentuk fisik atau bantuan biaya. Akan tetapi partisipasi dan kepedulian tersebut perlu mencakup aspek-aspek mutu layanan belajar. Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat yang dapat mengakomodir kepentingan sekolah dan masyarakat pada tingkat yang lebih luas”²⁶

Komunikasi yang baik dengan masyarakat yang kami lakukan sepetri ketika awal kegiatan KKN kami mengajukan program pelatihan ini pada pengurus TPQ dengan cara komunikasi yang baik kemudian mereka pun juga menanggapi dengan baik, dan hal itu terus kami lakukan sampai akhir kegiatan, karena dengan komunikasi yang baik itu maka kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan sangat lancar, hal ini sesuai dengan pendapat Mufid yang mengatakan komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi, atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas yang bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia, melalui jaringan telekomunikasi. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).²⁷

Kerjasama masyarakat yang kami lakukan pada kegiatan pelatihan manajemen keorganisasian ini adalah kerjasama dengan pengurus TPQ yang aktif, hal ini dapat terlihat sejak awal perencanaan kegiatan hingga evaluasi

²⁶ Sagala, H. S. *Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah*. Generasi Kampus, 1(2). (2008).

²⁷ Mufid, M., & Si, M. *Komunikasi & regulasi penyiaran*. Prenada Media. 2010.

kegiatan ,kerjasama menurut A. C. Lakoy mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota klompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang di dirinya maupun klomponya dan dapat bertanggungjawab untuk tugas tugas yang harus di selesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuan secara bersama²⁸

Daftar Pustaka

Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). 2013.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.

Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

Massie, Renaldy. *Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15.5 2015.

Muhadjir, Neong. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.

Mufid, M., & Si, M*Komunikasi & regulasi penyiaran*. Prenada Media. 2010.¹Lakoy, A. C. *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,.2015.

Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

²⁸Lakoy, A. C. *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,.2015.

S. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).

Sattar. *Pengantar bisnis*. Yogyakarta. Deepublish 2017.

Reason, P and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.

Rowley, Chris. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. 1997.

Solichin Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. 2001.

Sagala, H. S. *Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah*. *Generasi Kampus*, 1(2). (2008).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Wursanto. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta: Kanisius. 1992.

Zainal, Veitshal Rival et al, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2013

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>